

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam sistem penilaian pendidikan Indonesia, ada sejumlah pendekatan yang berbeda yang digunakan untuk mengukur pencapaian akademik siswa. Tes atau ujian adalah bentuk penilaian yang paling umum. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengevaluasi pemahaman, keterampilan, dan perkembangan karakter siswa secara menyeluruh. Standar yang jelas dan praktis harus digunakan untuk menilai pendidikan. Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016, yang terdiri dari 8 bab dan 15 pasal, menetapkan standar penilaian pendidikan di Indonesia. Standar tersebut mencakup kriteria tentang ruang lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen untuk menilai hasil pembelajaran siswa. Standar tersebut digunakan sebagai dasar untuk menilai hasil belajar siswa di sekolah dasar dan menengah.

Kolaborasi penilaian dalam dunia pendidikan dapat diobservasi dan dilakukan pada awal kegiatan pembelajaran, saat proses pembelajaran berlangsung, dan pada akhir dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian di awal kegiatan pembelajaran memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat kesiapan dan kemampuan peserta didik sebelum memulai proses pembelajaran. Sedangkan penilaian saat proses pembelajaran dilakukan untuk menambah atau memperbaiki kualitas pembelajaran. Penilaian di akhir proses pembelajaran bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dan mengevaluasi peserta didik dalam belajar. Penilaian yang dilakukan pada akhir pembelajaran atau semester biasa disebut dengan tes atau ujian akhir semester (UAS). Hasil ujian akhir semester tersebut digunakan untuk menentukan kenaikan kelas maupun kelulusan pada siswa sekolah salah satunya pada jenjang SMA.

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan jenjang pendidikan untuk membangun akademik dan karakter siswa guna mempersiapkan diri untuk melanjutkan ke perguruan tinggi atau memasuki dunia kerja. Saat ini

materi pelajaran siswa SMA dirasa semakin sulit bagi siswa. Banyaknya tugas sekolah menjadikan siswa kesulitan untuk belajar dan fokus pada pelajaran terutama saat menjelang ujian. Tes atau ujian yang akan dilakukan tersebut menjadi suatu tekanan tersendiri bagi sebagian siswa yang tidak siap saat mengikuti tes atau ujian. Siswa tersebut rela untuk mencari berbagai cara agar tetap mendapatkan nilai yang terbaik saat ujian. Salah satu cara yang digunakan ialah dengan melakukan perilaku menyontek.

Menyontek merupakan salah satu problem dalam dunia pendidikan. Perilaku menyontek dapat ditemui di berbagai jenjang pendidikan, baik pada jenjang SD, SMP, maupun SMA atau bahkan sampai perguruan tinggi. Menurut Ensiklopedia Wikipedia, menyontek didefinisikan sebagai tindakan tidak jujur yang dilakukan secara sadar untuk memperoleh keuntungan yang mengabaikan prinsip keadilan. Perilaku menyontek tersebut telah dianggap sebagai tindakan yang biasa dilakukan oleh siswa untuk memperoleh nilai yang sesuai dengan yang diinginkan. Perilaku menyontek sebagai suatu tindakan ketidakjujuran guna memenangkan atau meraih keuntungan¹. Perilaku menyontek tersebut terjadi karena kurangnya kesiapan siswa saat mengikuti tes atau ujian berlangsung². Sedangkan menurut Anderman dan Murdock, mengatakan bahwa terdapat faktor lain yang menyebabkan perilaku menyontek yaitu efikasi diri³.

Bandura mendefinisikan efikasi diri sebagai suatu keyakinan dalam diri individu terhadap kemampuan yang dimiliki untuk mengatur dan melakukan serangkaian kegiatan guna mencapai tujuan⁴. Efikasi diri berperan penting dalam mempengaruhi usaha individu dan prediksi keberhasilan yang akan dicapainya. Seseorang dengan efikasi diri tinggi

¹ Eric M. Anderman and Tamera B. Murdock, *Psychology of Academic Cheating* (Academic Press, Inc., 2007).

² Dody Hartanto, *Bimbingan Dan Konseling Menyontek: Mengungkap Akar Masalah Dan Solusinya*. Jakarta Barat (Indeks Jakarta, 2012).

³ Anderman and Murdock, *Psychology of Academic Cheating*.

⁴ Albert Bandura, *Self Efficacy. The Exercise Of Control* (New York: W. H. Freeman and Company, 1997).

akan berusaha mengubah keadaan di sekitarnya, sementara individu dengan efikasi diri rendah cenderung mudah menyerah dan menggunakan cara-cara yang tidak selalu baik untuk mencapai tujuannya. Hal ini sejalan dengan gagasan Hartanto, bahwa siswa dengan tingkat efikasi diri yang rendah menunjukkan perilaku menyontek⁵.

Terjadinya perilaku menyontek sering dikaitkan dengan efikasi diri⁶. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Purwanto, efikasi diri memengaruhi perilaku menyontek⁷. Hal tersebut didukung oleh pendapat Mujahidah, bahwa perilaku menyontek tersebut juga membawa dampak negatif baik pada individu maupun kelompok⁸. Siswa yang melakukan perilaku menyontek akan kesulitan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan yang dimilikinya, sedangkan bagi siswa yang memberikan contekan akan merugikan banyak pihak dan menyebabkan persaingan yang tidak sehat pada kelompok karena lebih fokus pada hasil dari pada proses dan pembelajaran bersama.

Siswa pada tingkat SMA masuk dalam fase remaja. Remaja dalam definisi dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia adalah kelompok usia 10 hingga 18 tahun. Pada fase remaja, seseorang akan banyak mengalami perubahan dan mengalami banyak tantangan dalam hidupnya. Fase remaja banyak didefinisikan merupakan fase pencarian jati diri seseorang, sehingga fase remaja dapat berpengaruh pada kehidupan seseorang difase dewasanya nanti. Fase pencarian jati diri yang salah dapat menyebabkan pola perilaku yang menyimpang dari aturan. Seorang remaja terpengaruh oleh lingkungan teman yang negatif, maka akan melakukan kegiatan yang bersifat negatif juga seperti menyontek dalam ujian⁹. Stigma

⁵ Hartanto, *Bimbingan Dan Konseling Menyontek: Mengungkap Akar Masalah Dan Solusinya*. Jakarta Barat.

⁶ Ibid.

⁷ Purwanto, "Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Perilaku Mencontek Siswa Kelas SDN Se-Gugus II Kecamatan Pakem," *Universitas Negeri Yogyakarta* (2015).

⁸ Mujahidah, "Perilaku Menyontek Laki-Laki Dan Perempuan: Studi Meta Analisis," *Jurnal Psikologi* 2 (2009): 177–199.

⁹ Khairuddin, "Hubungan Antara Peran Sosial Teman Sebaya Dengan Perilaku Mencontek Mahasiswa Di Prodi BKI FIKT UIN Sumatera Utara Medan," *UIN Sumatera Utara Medan* (2018).

buruk dari lingkungan juga dapat mempengaruhi masa perkembangan seorang remaja.

Stigma atau pandangan siswa SMA jurusan IPA dan IPS berbeda dikalangan Masyarakat. Kebanyakan siswa jurusan IPS dianggap lebih rendah dibandingkan dengan siswa jurusan IPA¹⁰. Jurusan IPA dianggap lebih bergengsi dan persaingannya lebih ketat. Orang tua juga lebih mendukung anaknya untuk masuk ke jurusan IPA ketimbang IPS. Pandangan bahwa siswa jurusan IPS mempunyai perilaku menyimpang dan tidak pernah taat aturan menjadikan mereka tersugesti untuk melakukan perilaku menyimpang yang nyata seperti perilaku menyontek pada saat ujian.

Peneliti menemukan masalah dengan perilaku menyontek di SMAN 1 Durenan Trenggalek dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan. Menurut hasil wawancara dari salah satu guru BK, siswa di SMAN 1 Durenan Trenggalek tersebut beberapa kali melakukan perilaku menyontek. Beberapa kali guru BK tersebut juga mendapat laporan dari guru penjaga ruangan ujian, bahwa para siswa melakukan perilaku menyontek saat ujian berlangsung. Namun siswa-siswi tersebut melakukan perilaku menyontek tergantung dengan situasi dan kondisi saat ujian berlangsung. Para siswa di SMAN 1 Durenan Trenggalek melakukan perilaku menyontek ketika mendapatkan mata pelajaran yang sulit seperti matematika. Para siswa di SMAN 1 Durenan Trenggalek tersebut mempunyai efikasi diri yang rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan ketidakpedulian siswa siswi terhadap perilaku menyontek yang ia lakukan saat ujian berlangsung.

Berlandaskan penjabaran latar belakang masalah diatas, maka peneliti berminat untuk mengadakan riset dengan judul “Pengaruh efikasi diri terhadap perilaku menyontek pada siswa di SMA Negeri 1 Durenan Trenggalek”.

¹⁰ Ikhwanun Nadhif, “Studi Tentang Penyimpangan Perilaku Siswa Menurut Pandangan Teori Labelling” (Universitas Negeri Malang, 2018), <http://repository.um.ac.id/35150/>.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, ditemukan identifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Kegiatan menyontek merupakan perilaku yang salah dalam dunia pendidikan dikarenakan pelajar tidak menggunakan kemampuan pribadi dalam pelaksanaan ujian sekolah.
2. Adanya fenomena perilaku menyontek dikalangan siswa di SMA Negeri 1 Durenan

C. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh efikasi diri terhadap perilaku menyontek pada siswa di SMA Negeri 1 Durenan Trenggalek?
2. Seberapa besar pengaruh efikasi diri terhadap perilaku menyontek pada siswa di SMA Negeri 1 Durenan Trenggalek?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui apakah ada pengaruh antara efikasi diri terhadap perilaku menyontek pada siswa di SMA Negeri 1 Durenan Trenggalek.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh efikasi diri terhadap perilaku menyontek pada siswa di SMA Negeri 1 Durenan Trenggalek.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis riset ini harapannya bisa memberikan manfaat bagi perkembangan teori psikologi khususnya yang berhubungan dengan psikologi pendidikan. Selain itu, dapat memberikan pengetahuan dan informasi bagi pembaca mengenai efikasi diri dan perilaku menyontek pada siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan untuk meningkatkan pemahaman guru tentang pengaruh efikasi diri terhadap

perilaku menyontek pada siswa. Dengan demikian, guru akan memiliki kemampuan untuk mencegah dan menghentikan perilaku menyontek yang sering dilakukan siswa mereka.

b. Bagi sekolah

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan data tentang pengaruh efikasi diri terhadap perilaku menyontek pada siswa yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

c. Bagi siswa

Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memotivasi agar dapat meningkatkan efikasi diri siswa dan meninggalkan kebiasaan menyontek.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Studi ini menyelidiki hubungan antara efikasi diri dan perilaku menyontek pada siswa di SMA Negeri 1 Durenan Trenggalek. Seluruh siswa IPS kelas XII dijadikan sampel penelitian dengan jumlah keseluruhan 85 siswa. Siswa berasal dari kelas XII-IPS 1, XII-IPS 2, dan XII-IPS 3, dengan rata-rata 28 siswa di masing-masing kelas. Ada 16 siswa laki-laki dan 69 siswa perempuan. Studi dilakukan dari 14 Oktober 2024 hingga 15 Januari 2025.

G. Penegasan Variabel Penelitian

1. Penegasan Konseptual

a. Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan suatu bentuk keyakinan dalam diri seseorang mengenai kemampuan dalam diri untuk melakukan suatu tugas atau tindakan yang diperlukan guna mencapai tujuan¹¹.

¹¹ Bandura, *Self Efficacy. The Exercise Of Control*.

b. Perilaku Menyontek

Perilaku menyontek adalah suatu bentuk tindakan yang dilakukan dengan cara merampas sesuatu yang berharga dengan menggunakan kebohongan atau kecurangan¹².

2. Penegas Operasional

a. Efikasi Diri

Seseorang yang memiliki keyakinan terhadap efikasi diri berpengaruh pada besar usaha, ketekunan, dan aktivitas yang dilakukan¹³. Mereka yang efikasi diri tinggi akan mudah menghadapi tantangan dan tidak ragu-ragu dengan kemampuan mereka. Selain itu, seseorang yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi akan dapat menangani masalah dengan cepat dan memiliki kemampuan untuk memperbaiki diri dari kesalahan. Efikasi diri meliputi beberapa aspek yaitu 1.) Tingkat kesulitan (*level*) 2.) Keadaan umum atau keluasan (*generality*) 3.) Ketahanan atau kekuatan (*strength*).

b. Perilaku Menyontek

Untuk memberikan kesan bahwa seseorang memiliki pengetahuan tertentu, seseorang dapat melakukan perilaku menyontek dengan menipu atau menipu orang lain. Dalam konteks ujian, perilaku menyontek tersebut dikategorikan sebagai pelanggaran terhadap aturan yang berlaku¹⁴. Perilaku Menyontek meliputi beberapa aspek yaitu 1.) Mengambil, memberi atau menerima informasi dari orang lain. 2.) Menggunakan materi atau informasi terlarang 3.) Menghindari atau memanfaatkan proses pengujian.

¹² Gregory J. Cizek, *Cheating on Tests: How to Do It, Detect It, and Prevent It* (Mahwah, NJ: Erlbaum Associates, 1999).

¹³ Bandura, *Self Efficacy. The Exercise Of Control*.

¹⁴ Cizek, *Cheating on Tests*.

H. Sistematika Penulisan

1. Bab I Pendahuluan: Bagian pendahuluan berisi latar belakang yang menjadikan alasan dilakukan penelitian. Masalah yang diangkat kemudian diidentifikasi dan dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian. Pada bagian ini juga menyajikan tujuan penelitian yang disusun berdasarkan rumusan masalah. Selain itu, disebutkan manfaat teoritis dan praktis dari penelitian. Ruang lingkup penelitian yang mencakup batasan-batasan penelitian dan penegasan variabel secara konseptual maupun operasional.
2. Bab II Landasan Teori: Dalam bagian ini, kita akan menemukan landasan teori yang berkaitan dengan kedua variabel, yaitu efikasi diri dan perilaku menyontek. Landasan teori ini diambil dari buku dan jurnal ilmiah yang terpercaya. Selain itu, kita akan melihat temuan penelitian sebelumnya tentang subjek yang sama.
3. Bab III Metode Penelitian: Bagian metode penelitian memberikan penjelasan rinci tentang berbagai teknik dan pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data. Ini termasuk instrumen dan populasi, sampel, lokasi penelitian, metode analisis data, dan langkah-langkah yang diambil selama proses penelitian. Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif deskriptif digunakan. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada siswa kelas XII IPS SMAN 1 Durenan Trenggalek yang berisi skala efikasi diri dan perilaku menyontek. Analisis data yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS.
4. Bab IV Hasil Penelitian: Hasil penelitian disajikan dalam bentuk data kuantitatif yang diperoleh dari kuesioner. Data tersebut diuraikan secara deskriptif untuk masing-masing variabel yaitu efikasi diri dan perilaku menyontek. Selain itu, pada bagian ini juga memuat pengujian hipotesis untuk menjawab hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.
5. Bab V Pembahasan: Bagian pembahasan mengulas penjelasan serta penguatan atas temuan penelitian, kemudian dibandingkan dengan teori

dan penelitian terdahulu yang kredibel dengan efikasi diri dan perilaku menyontek.

6. Bab VI Penutup: Bagian ini berisi kesimpulan dan rekomendasi untuk pengembangan penelitian berikutnya berdasarkan hasil penelitian.